

**EVALUASI PROGRAM PEMBIAYAAN MIKRO DI BRI SYARIAH
CABANG SERPONG****Maharani**Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta
maharani99@ymail.com

ABSTRACT: *Micro Financing Program Evaluation in Sharia BRI Branch Serpong. Implementation of the program of micro financing in BRI Syariah analysis method AHP seen against the backdrop of the debtor, business conditions, risk guarantees, financial analysis, risk analysis of the value of the ratio between the value of the priority criteria and priority value per criteria of prospective customers and clients that have been evaluated with 5 stars the criteria are then eligible to receive funding from BRI Syariah Branch Serpong. BRI Syariah provide to customers who are considered views of five criteria to be some value given priority to microfinance as requested by the prospective customer of BRI Syariah.*

Results of the research show that the AHP method between criteria and sub-criteria of the financing application process by weighting (Weighted Vector Sum) the Debtor of 3.693404; 1.123728 businesses; 0.405311 assurance; Finance 0.405311; 0.39008 risk then the value is divided by Consistency vector that produces a value of 6.701886 Debtor; 6.123718 businesses; 6.074523 assurance; Finance 6.074523; Risk 5.980307. It can be concluded that the criteria are more debtors affects the implementation of the financing has the highest weight is 0.551 with Inconsistency Ratio 0.027674 P, this is due to moral hazard criteria verry affect the implementation of the financing Debtor more than others.

The strategy undertaken by BRI Syariah to date is by organizing several events, including seminars event market and campuses are also office buildings even held an Islamic banking.

The aim of this study is to describe and analyze the implementation of micro financing in BRI Syariah is to be seen from its implementation, the strategy, the feasibility of each customer and how BRI Syariah facing problems in financing less current than Syariah BRI customers.

Keywords: *Micro Financing, Program, Evaluation, BRI Sharia*

PENDAHULUAN

Pembiayaan formal dan informal merupakan solusi usaha mikro dan kecil dalam memenuhi kebutuhan modal, salah satunya adalah bank tetapi masalahnya adalah banyak pelaku usaha mikro yang tidak terbiasa berhubungan dengan bank dan suku bunga tinggipada kredit mikro, sehingga penyaluran kredit tidak optimal. Selain itu menurut Supriyantopersyaratan dalam meminjam modal ke bank sulit dipenuhi oleh usaha mikro dan kecil seperti agunan dan laporan keuangan.

Pemerintah telah mengoptimalkan tugas bank yaitu penyaluran dana atau kredit khususnya untuk UMKM dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 yaitu mewajibkan bank menyalurkan kredit minimal 20% yang dihitung berdasarkan rasio kredit atau pembiayaan UMKM terhadap total kredit atau pembiayaan, hal ini dilakukan pemerintah karena menimbang bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian dan pengendalian inflasi. Di Lapangan, Kebijakan Bank Indonesia belum membuat perbankan optimal dalam penyaluran kredit ke usaha mikro dan kecil.

BRI Syariah mengikuti keberhasilan Bank Rakyat Indonesia sebagai 99,999967 persen pemegang saham BRI Syariah dalam mengambil pangsa pasar UMKM, dengan strategi menggunakan fasilitas cabang BRI yang telah ada dengan menawarkan produk pembiayaan UMKM berbasis syariah membuat BRI Syariah mempunyai pangsa pasar pembiayaan UMKM yang besar dibanding Bank syariah lainnya yang lebih lama berdiri. Pembiayaan mikro tahun 2013 BRI syariah mencapai Rp 2,5 Triliun menyumbang 30 persen dari total pembiayaan dan Tahun 2014 menargetkan pembiayaan mikro tumbuh Rp 1,5 Triliun dengan cara membangun 120 outlet mikro. Masalah bank syariah adalah mengenai jangkauan yang belum luas hingga ke kabupaten, namun BRI syariah mampu menangani masalah tersebut dengan membuat kantor layanan syariah di dalam kantor cabang atau kantor cabang pembantu BRI yang memang telah memiliki jangkauan yang sangat luas di pelosok Indonesia.

Terdapat dua masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini dan setelah kedua pertanyaan masalah ini terjawab, maka penulis akan menganalisisnya lebih mendalam sebagai evaluasi untuk menemukan solusi dan memunculkan kebijakan yang memperkuat pengembangan usaha mikro dan kecil dalam mendapatkan akses pembiayaan di lembaga perbankan. Berikut adalah dua masalah dalam penelitian ini: (1) Bagaimana analisis dan implementasi pembiayaan mikro di BRI Syariah?; (2) Bagaimana strategi dan tantangan ke depan BRI Syariah dalam mengembangkan program pembiayaan mikro sebagai lembaga keuangan bank syariah?

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Selanjutnya menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) yang dikutip oleh, evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

Evaluasi program pada prinsipnya merupakan satu bagian integral dari evaluasi pendidikan pada umumnya. Evaluasi program bukan saja ada di dalam proses belajar mengajar, tetapi evaluasi program memiliki penggunaan yang lebih luas, yaitu dilakukan pada program yang merupakan hasil keputusan pemegang kebijakan untuk diprioritaskan pelaksanaannya. Evaluasi program

merupakan kombinasi antara teori yang digunakan untuk mengakomodasi pertanggungjawaban pengambil kebijakan dan praksis penilaian yang di dalamnya para evaluator mengumpulkan data sebagai informasi pendukungnya.

METODE

Pada penelitian ini merupakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan data satu waktu (*cross-sectional*). Teknis analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis deksriptif dan untuk menentukan dan menganalisis evaluasi program pada pembiayaan mikro adalah dengan metode AHP (*Analitycal Hierarchy Process*).

Metode AHP yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif, *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) Adalah metode untuk memecahkan suatu situasi yang komplek tidak terstruktur kedalam beberapa komponen dalam susunan yang hirarki, dengan memberi nilai subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi guna mempengaruhi hasil pada situasi tersebut.

Proses pengambilan keputusan pada dasarnya adalah memilih suatu alternatif yang terbaik. Seperti melakukan penstrukturan persoalan, penentuan alternatif-alternatif, penetapan nilai kemungkinan untuk variabel aleatori, penetapan nilai, persyaratan preferensi terhadap waktu, dan spesifikasi atas resiko. Betapapun melebarnya alternatif yang dapat ditetapkan maupun terperinci penjajagan nilai kemungkinan, keterbatasan yang tetap melingkupi adalah dasar perbandingan berbentuk suatu kriteria yang tunggal.

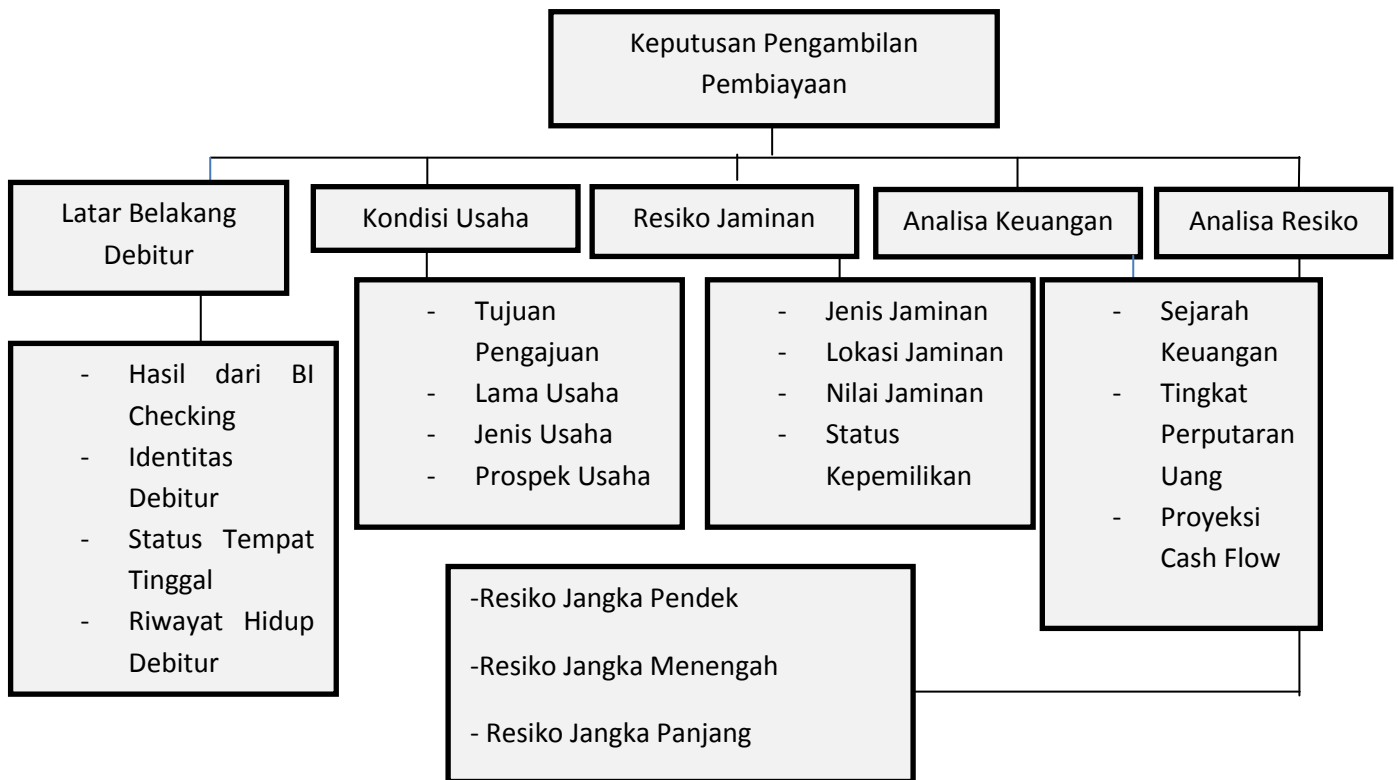
Peralatan utama *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) adalah memiliki sebuah hirarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Dengan hirarki, suatu masalah kompleks dan tidak terstruktur dipecahkan ke dalam kelomok-kelompoknya dan diatur menjadi suatu bentuk hirarki.

Dalam proses menganalisis data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data kedalam susunan-susunan tertentu dalam rangka pengintepretasian data sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah yang pada akhirnya dapat disimpulkan baik untuk masing-masing masalah maupun untuk keseluruhan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Atribut Penilaian

Dari hasil survey literatur, ditemukan beberapa atribut yang dapat digunakan dalam menentukan kelayakan seorang debitur dalam mendapatkan persetujuan pengambilan pembiayaan di BRI Syariah



Gambar 1.4 Skema kriteria dan sub kriteria dari proses pengajuan pembiayaan

Pembobotan (*Weighted Sum Vector*)

1. Debitur : $(0,551*1) + (0,184*7) + (0,067*7) + (0,067*7) + (0,065*7) + (0,067*7) = 3,693404$
2. Usaha : $(0,551*0,143) + (0,184*1) + (0,067*3) + (0,067*3) + (0,065*4) + (0,067*3) = 1,123728$
3. Jaminan : $(0,551*0,143) + (0,184*0,333) + (0,067*1) + (0,067*1) + (0,065*1) + (0,067*1) = 0,405311$
4. Keuangan: $(0,551*0,143) + (0,184*0,333) + (0,067*1) + (0,067*1) + (0,065*1) + (0,067*1) = 0,405311$
5. Resiko: $(0,551*0,143) + (0,184*0,250) + (0,067*1) + (0,067*1) + (0,065*1) + (0,067*1) = 0,39008$

Menentukan nilai *consistency vector* dengan cara membagi nilai *weighted sum vector* dengan nilai rata-rata hasil *Consistency Vector*:

$$\text{Debitur} = 3,693404 / 0,551 = 6,701886$$

$$\text{Usaha} = 1,123728 / 0,184 = 6,123718$$

$$\text{Jaminan} = 0,405311 / 0,067 = 6,074523$$

$$\text{Keuangan} = 0,405311 / 0,067 = 6,074523$$

$$\text{Resiko} = 0,39008 / 0,065 = 5,980307$$

Menghitung nilai *Consistency Index (CI)* dan λ pada rumus CI sebagai berikut.

$$CI = \frac{\lambda - n}{n-1}$$

Dimana :

Nilai lamda λ merupakan nilai rata-rata dari *Consistency Vector*

λ = total nilai *consistency vector*/ jumlah studi kasus proyek(n)

Jadi $\lambda = (6,701886 + 6,123718 + 6,074523+ 6,074523+ 5,980307+ 6,074523)/6 = 6,17158$ Jadi nilai *Consistency Index* adalah:

$$CI = (6,17158 - 6) / (6-1) = 0,034316$$

Nilai CR (*Consistency Ratio*) didapat dari hasil rumus berikut ini :

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

RI (*Random Index*) adalah sebuah fungsi langsung dari jumlah alternatif faktor resiko yang sedang dipertimbangkan dari masing-masing studi kasus proyek.

Perkiraan RI dapat dilihat melalui tabel 4.2 yang menetapkan bahwa dengan N = 6 maka nilai RI = 1,24

Jadi pada kasus ini nilai *Consistency Ratio* (CR) adalah: $CR = 0,034316/ 1,24$ $CR = 0,027674$ Untuk nilai $CR \leq 0,10$ maka dasar pengambilan keputusan secara relatif bisa dikatakan "Konsisten" .

Kesimpulan Jadi dapat disimpulkan bahwa Kriteria debitur terhadap pelaksanaan pembiayaan memiliki bobot tertinggi yaitu 0,551 dengan *Inconsistency Ratio* 0,027674 P.

Tabel 3.33. Nilai Prioritas masing-masing nasabah tiap kriteria

| Nasabah | Status kredit | Produktivitas Usaha | Kondisi Usaha | Jaminan | Kolektibilitas |
|---------|---------------|---------------------|---------------|---------|----------------|
| Andi | 0.2 | 0.3902 | 0.3727 | 0.4155 | 0.3730 |
| Toni | 0.2 | 0.2308 | 0.1468 | 0.2482 | 0.2202 |
| Risa | 0.2 | 0.1025 | 0.1132 | 0.0602 | 0.0722 |
| Wulan | 0.2 | 0.0763 | 0.0845 | 0.1508 | 0.1895 |
| Dani | 0.2 | 0.2000 | 0.2827 | 0.1253 | 0.1451 |

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai prioritas masing-masing nasabah dengan nilai prioritas kriteria sehingga didapatkan prioritas tujuan masing-masing nasabah pembiayaan mikro dengan rumus nilai prioritas masing-masing nasabah pada Tabel 3.33 yaitu pada kolom status kredit dikalikan dengan nilai prioritas kriteria pada tabel 3.5 baris status kredit dan seterusnya. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.34 yaitu hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P_{ts} = (P_{ds1} \dots P_{dsn}) * P_s$$

$$P_{tp} = (P_{dp1} \dots P_{dpn}) * P_p$$

$$P_{tk} = (P_{dk1} \dots P_{dkn}) * P_k$$

$$P_{tj} = (P_{dj1} \dots P_{djn}) * P_j$$

$$P_{tko} = (P_{dko1} \dots P_{dkon}) * P_{ko}$$

Keterangan:

Pts = prioritas tujuan nasabah per status kredit
 Ptp = prioritas tujuan nasabah per produktivitas usaha
 Ptk = prioritas tujuan nasabah per kondisi usaha
 Ptj = prioritas tujuan nasabah per jaminan
 Ptko = prioritas tujuan nasabah per kolektibilitas

Tabel 3.34. Nilai Prioritas Tujuan masing-masing nasabah Pembiayaan

| Nasabah | Status Pembiayaan | Produktivitas Usaha | Kondisi Usaha | Jaminan | Kolektibilitas |
|---------|-------------------|---------------------|---------------|---------|----------------|
| Andi | 0.0981 | 0.0852 | 0.0600 | 0.0362 | 0.0160 |
| Toni | 0.0981 | 0.0504 | 0.0236 | 0.0216 | 0.0094 |
| Risa | 0.0981 | 0.0224 | 0.0182 | 0.0052 | 0.0031 |
| Wulan | 0.0981 | 0.0167 | 0.0136 | 0.0131 | 0.0081 |
| Dani | 0.0981 | 0.0437 | 0.0455 | 0.0109 | 0.0062 |

Langkah terakhir adalah menghitung prioritas global dengan cara menjumlahkan baris pada Tabel 3.34, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.35 yaitu hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$Pgm = Pgg = Pgar = \frac{\sum_{j=1}^n n_{j1}}{1} \cdot \frac{1}{\sum_{j=1}^n n_{j1}} + \frac{2}{\sum_{j=1}^n n_{j1}}$$

$$Pgh = \frac{Pgan}{4} = \frac{\sum_{j=1}^n n_{j1}}{4 \cdot \sum_{j=1}^n n_{j1}}$$

Keterangan:

Pgm = prioritas global Andi

Pgg = prioritas global Toni

Pgar = prioritas global Risa

Pgh = prioritas global Wulan

Pgan = prioritas global Dani

Tabel 3.35 Prioritas Global Masing-Masing Calon Nasabah Pembiayaan Mikro

| Nasabah | Prioritas Global |
|---------|------------------|
| Andi | 0.2955 |
| Toni | 0.2031 |
| Risa | 0.1470 |
| Wulan | 0.1496 |
| Dani | 0.2044 |

Tabel 3.35 menghasilkan nilai prioritas global untuk masing-masing calon nasabah penerima Pembiayaan Mikro. Nilai prioritas global adalah nilai perbandingan antara nilai prioritas kriteria dengan nilai prioritas nasabah per kriteria. Nilai tertinggi pada tabel tersebut merupakan nilai keputusan. Jadi, berdasarkan simulasi melalui metode AHP diperoleh informasi bahwa dari kelima calon nasabah yang paling layak menerima pembiayaan mikro adalah nasabah Andi. Hal ini dikarenakan Marina memiliki nilai prioritas global yang paling tinggi dari calon nasabah lainnya yaitu Toni, Risa, Wulan, dan Dani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini penuli memiliki kesimpulan, Penelitian dengan metode AHP berdasarkan kriteria dan sub kriteria dari proses pengajuan pembiayaan untuk keputusan pengambilan pembiayaan yaitu Latar belakang debitur, Kondisi Usaha, Resiko Jaminan, Analisa Keuangan, dan Analisa Resiko kemudian dihasilkan jumlah pembobotan (*Weighted Sum Vector*) yaitu Debitur sebesar 3,693404 ; Usaha sebesar 1,123728 ; Jaminan 0,405311 ; Keuangan 0,405311; Resiko 0,39008. Hasil *Weighted sum* dengan nilai rata-rata hasil *Consistency Vector* dengan hasilnya untuk debitur 6,701886, usaha 6,123718, jaminan 6,074523, keuangan 6,074523, resiko 5,980307.

Dapat disimpulkan bahwa Kriteria Debitur terhadap pelaksanaan pembiayaan memiliki bobot tertinggi yaitu 0,551 dengan *Inconsistency Ratio* 0,027674, sehingga yang lebih mempengaruhi dalam pelaksanaan pembiayaan mikro di BRI Syariah adalah Kriteria Debitur hal ini dikarenakan adanya Moral Hazard.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabar, Cepi Safrudin. *Tujuan Program Pendidikan*. Jakarta : CV Andi Offset, 2009.
- Al-Arif, M Nur Rianto. *Teori Makroekonomi Islam, Konsep, Teori, dan Analisis*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, 2009.
- Arikanto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : CV Andi Offset, 1993.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana, 2008.
- Chapra, M. Umer. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Tazkia Institute, 2000.
- . *The Future of Economic An Islamic Walfare* (United Kingdom: The Islamic Foundation, 2000.
- Danu Prasetyo, Pius Abdillah. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 1977.
- Farida, Siti. *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2011.
- Karim, A. Adiwarmarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Leo, Sutanto. *Kiat Jitu Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta : Erlangga, 2002.

- Lincoln, Arsyad. *Lembaga Keuangan Mikro Institusi, Kinerja, dan Sustainabilitas*. Jakarta : CV Andi Offset, 2008.
- Marimina, Maghfiroh Nurul. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*. Bogor : IPB Press, 2012
- Marthon, Said Sa'ad. *Ekonomi Islam di Tengah krisis Ekonomi Global*. Jakarta : Zikrul Hakim, 2004.
- Masyhuri. *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Mulyatiningsih, Endang. *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Simorangkir, O,P. *Pengantar Keuangan Bank & Non Bank*. Bogor : Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2004.
- Wahudi, Imam, dkk. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta : Salemba Empat, 2013.
- Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2012.
- Simorangkir, O,P. *Pengantar Keuangan Bank & Non Bank*. Bogor : Ghalia Indonesia Anggota IKAPI, 2004.
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S, 1995.
- Soemitro, Hanitijo Ronny. *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV alfabeta, 2005.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Mikroekonomi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997.
- Sudarsono, Heri. *Konsep Ekonomi Islam suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonisia, 2002.
- Sukardi. *Evaluasi Program dan Kepelatihan*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014.
- Wangawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.